

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas penerapan metode eksperimen mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan nilai rata-rata antara *pretest* dan *posttest*. Nilai rata-rata *pretest* sebesar 66,9% meningkat menjadi 85,75% pada *posttest*.

Selain peningkatan nilai, partisipasi dan keterlibatan siswa juga meningkat, terlihat dari keaktifan mereka dalam mengikuti kegiatan eksperimen, berdiskusi, dan menyampaikan hasil pengamatan mereka di kelas secara keseluruhan.

Dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen merupakan metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa, serta layak untuk digunakan dan dikembangkan lebih lanjut dalam proses pembelajaran, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas X SMA N 7 Manado.

B. Rekomendasi

Pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa, oleh karena itu model pembelajaran ini dapat digunakan oleh guru sebagai alternatif dan pemecahan dalam proses pembelajaran agar menjadi lebih efektif lagi sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru agar kelas lebih kreatif dan tidak monoton.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin memberikan beberapa rekomendasi yaitu:

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar, diharapkan siswa lebih antusias dalam metode yang diterapkan oleh guru di dalam kelas, siswa hendaknya tidak hanya aktif saat kegiatan eksperimen berlangsung, tetapi juga mencatat, merefleksikan, dan menyimpulkan pembelajaran agar pemahaman yang diperoleh dapat bertahan lebih lama.

2. Bagi Guru

Guru Pendidikan Agama Kristen disarankan untuk mengadopsi metode eksperimen sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran, terutama dalam topik-topik yang memungkinkan eksplorasi nilai dan simbol melalui media konkret., guru juga perlu memfasilitasi refleksi dan diskusi setelah eksperimen dilakukan agar siswa dapat mengaitkan pengalaman eksperimen dengan nilai-nilai iman kristen dan praktik hidup sehari-hari, disarankan agar guru melakukan evaluasi berkelanjutan dan menyesuaikan metode dengan karakteristik siswa agar tercapai hasil belajar yang optimal.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan memberikan dukungan fasilitas seperti alat dan bahan eksperimen sederhana yang relevan dengan konteks pelajaran agama, serta menyediakan waktu yang cukup dalam jadwal pelajaran untuk model pembelajaran aktif seperti eksperimen, sekolah juga dapat mendorong guru-guru lintas mata pelajaran untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran kontekstual dan partisipatif, guna menciptakan budaya belajar aktif dan menyenangkan di seluruh kelas. Selain itu, pelatihan atau workshop bagi guru dalam pengembangan model pembelajaran inovatif seperti metode eksperimen perlu dipertimbangkan oleh pihak sekolah secara berkala